

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

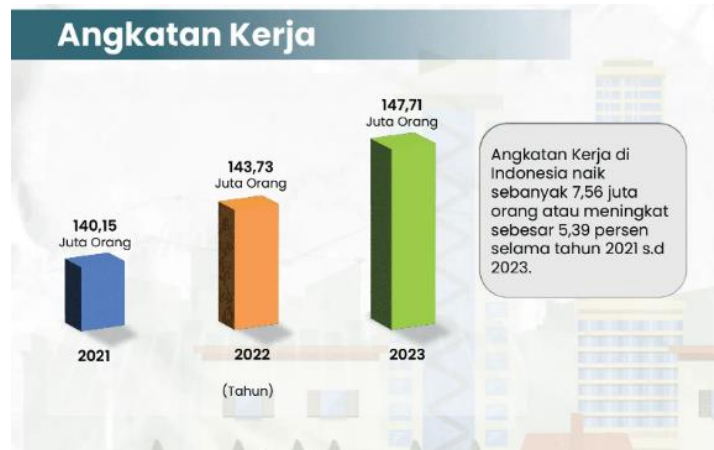
3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian ini berfokus pada karyawan Generasi Z yang bekerja di Tangerang. Generasi Z ini penulis pilih sebagai subjek penelitian karena penulis melihat berdasarkan fenomena dari latar belakang, bahwa Generasi Z merupakan generasi yang paling menjanjikan dan berpotensi besar dalam kesejahteraan Perusahaan, namun disamping itu mereka juga memiliki kebiasaan melakukan *Job Hopping* atau yang akrab disebut sebagai kutu loncat dalam Perusahaan. Melihat fenomena tersebut, perlu diketahui juga bahwa Generasi Z ini sekarang merupakan generasi yang menjadi mayoritas dalam dunia kerja.

3.1.1 Tenaga kerja di Indonesia

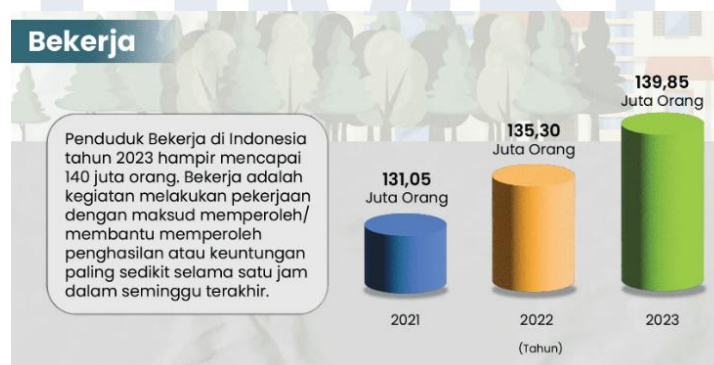
Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) pada Agustus 2021 sampai dengan 2023, menyatakan bahwa penduduk yang bekerja dan pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 140 juta orang.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3. 1 Tingkatan Tenaga Kerja di Indonesia dari tahun 2021 – 2023
 Sumber : Pusdatik Kemnaker RI (2023)

Angkatan kerja dengan kategori penduduk usia 15 tahun keatas yang produktif secara ekonomi, atau yang memiliki pekerjaan, atau tidak bekerja pada periode 2021 hingga 2023 mengalami peningkatan sebanyak 7,56 juta orang (5,39%) yang menunjukkan semakin tahun semakin meningkat sumber daya tenaga kerja di Indonesia (Pusdatik Kemnaker RI, 2023).



Gambar 3. 2 Tingkatan Tenaga Kerja di Indonesia dari tahun 2021 – 2023
 Sumber : Pusdatik Kemnaker RI (2023)

Berdasarkan dari aktivitasnya, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan sekitar 8,8 juta orang (6,71%) dalam periode tahun 2021 hingga 2023. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa dalam 1 tahun 59nstrume, Penduduk Bekerja di Indonesia dari tahun 2021 ke tahun 2022 terdapat kenaikan sebesar 4,25 juta orang, dan tahun 2022 ke tahun 2023 sebesar 4,55 juta orang yang menunjukkan kenaikan signifikan dalam 1 tahun.

Badan Pusat Statistika (BPS) juga menyatakan bahwa terdapat peningkatan angka pengangguran di Indonesia sebesar 7%, sehingga diperlukan tenaga kerja terampil yang mampu mengurangi angka peningkatan ini sebagai bentuk pembangkit ekonomi Indonesia. Salah satu faktor penggerak ekonomi nasional menuju produktivitas berkualitas yang potensial merupakan tenaga-tenaga kerja terampil (Wakil Presiden, pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP), 2022).

3.1.2 Karyawan Generasi Z yang bekerja di Tangerang

Mengetahui bahwa Generasi Z merupakan generasi yang paling berpengaruh pada produktivitas Perusahaan, terlebih mereka di canangkan sebagai generasi *spotlight* yang mulai berbagi tanggung dengan generasi milenial, mereka dianggap sebagai gensek Perusahaan di masa depan (Talentics, 2020).

Bagaimana tidak, jika dilihat dari data demografis Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2023 yang menyatakan bahwa 60 juta jiwa dari penduduk Indonesia merupakan Generasi Z sebesar 22%,

sehingga tidak heran jika mereka disebut sebagai generasi yang dapat secara signifikan berpotensi untuk membentuk masa depan Indonesia yang lebih baik (Kumparan, 2023).

Penelitian ini akan bersinggungan terhadap aspek yang berkaitan dengan tenaga kerja usia muda (dalam hal ini Generasi Z kelahiran 1997 – 2012), termasuk dorongan atau faktor yang mempengaruhi loyalitas dan kenyamanan bekerja seorang karyawan (*HRM Practices*), keterikatan kerja seorang karyawan, dan niat berpindah seorang karyawan dari perusahaannya (*Turnover Intention*).

Sehingga, untuk meneliti aspek-aspek tersebut, Batasan objek penelitian yang penulis targetkan merupakan seorang karyawan yang sudah pernah bekerja minimal 1 tahun, pernah mendapatkan atau mengalami aspek-aspek *HRM Practices (Training, Performance Appraisal, & Pay)*, berusia 18-26 tahun dan bekerja di daerah Tangerang.

Tangerang merupakan sebuah kota yang terletak di Provinsi Banten, dan merupakan kota ke-tiga terbesar se-JABODETABEK. Kota dengan jumlah populasi sebanyak 1.771.092 orang (2019), dan pertumbuhan penduduk sebesar 1,63% (Localise SDGs Indonesia, 2023).

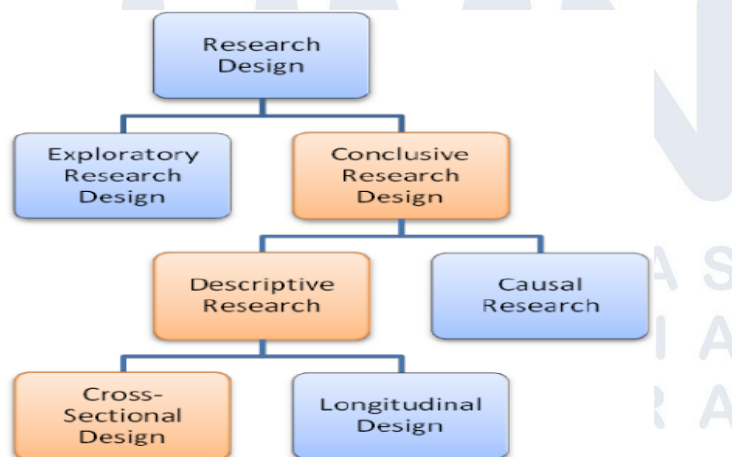
Lokasinya yang strategis juga menjadi pendorong untuk pertumbuhan penduduk dan ekonomi nasional yang baik, ekonomi yang berkembang secara pesat ini mampu menciptakan berbagai

industri yang tersebar luas di kota ini. Tidak hanya itu, namun bidang swasta, negeri, perguruan tinggi, dan lainnya juga berkembang pesat di kota ini yang harapannya mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan para penduduknya (Deni Purbowati, 2022).

3.2 Desain Penelitian

Malhotra et al., (2020) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan sebuah alat bantu efektif yang sangat penting bagi seorang peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan berkualitas. Dengan desain penelitian yang tepat, seorang peneliti dapat memastikan bahwa penelitiannya dapat dilakukan secara terstruktur, sistematis, logis, dan objektif yang memungkinkan peneliti mendapatkan hasil informasi yang akurat dan terpercaya. Dengan itu hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pandangan, ataupun persepsi para responden terhadap suatu hal (objek atau fenomena).



Gambar 3. 3 Marketing Research Design
Sumber : ResearchGate

3.3 Jenis Desain Penelitian

Terdapat 2 jenis Desain Penelitian menurut Malhotra et al., (2020), antara lain:

3.3.1 Exploratory Research Design

Exploratory Research Design merupakan langkah pertama yang sangat penting untuk mengetahui sekaligus memahami fenomena-fenomena kompleks yang sedang terjadi, dimana penelitian *Exploratory* ini bertujuan untuk menggali informasi, mendefinisikan masalah dan mengidentifikasi tindakan yang relevan (Malhotra et al., 2020)

Proses penelitian ini bersifat fleksibel dan adaptif, yang menggunakan metode survei pendahuluan, studi literatur, *in-depth interview*, *observation*, dan analisis data sekunder yang bermanfaat untuk mendapatkan gambaran awal fenomena, untuk merumuskan pertanyaan, menghasilkan hipotesis, dan memilih metode penelitian yang paling baik. *Exploratory research design* ini dilakukan dengan menganalisis dan mempelajari perilaku orang ataupun mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kepuasan-kepuasan lainnya.

3.3.2 Conclusive Research Design

Conclusive Research Design merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk menemukan jawaban akurat hubungan antar variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini

bersifat kuantitatif dan terstruktur dengan pertanyaan dan uji hipotesis yang jelas (Malhotra, 2020).

Jika dibandingkan dengan *Exploratory Research Design*, penelitian ini lebih terstruktur dengan sampel besar dan instrument yang valid.

Dalam penerapannya, penelitian ini memanfaatkan *Conclusive Research Design* sebagai jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan menguji atau menganalisis suatu relasi atau hubungan tertentu. Pengumpulan data yang digunakan menggunakan *Cross-Sectional Design*. *Cross-Sectional Design* merupakan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis faktor resiko dengan pendekatan atau pengumpulan data (Ariani, 2014). Setiap sampel hanya dilakukan sekali dan menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5 untuk setiap indikator yang ada.

3.4 Metode Penelitian

3.4.1 Metode Kuantitatif

Metode Kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat instrument yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan Teknik pengambilan *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan instrument penelitian (angket atau kuesioner, eksperimen, observasi terstruktur) dan dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

3.4.2 Metode Kualitatif

Metode Kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme yang bertujuan untuk meneliti kondisi objek ilmiah dengan peneliti sebagai instrument utama. Data dikumpulkan secara gabungan dan dianalisis secara kualitatif (wawancara, dokumentasi) untuk memahami makna tertentu (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang penyebarannya menggunakan *Google Form* sebagai survei dan pengolahan data yang didapatkan dan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan individu yang memiliki ciri-ciri yang sama. Populasi merupakan sekumpulan orang yang memiliki elemen dengan kesamaan karakteristik (Hair et al., 2020) dan memiliki target populasi yang sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh penulis penelitian (Malhotra & Birks, 2020). Terdapat beberapa target populasi yang harus ditentukan, antara lain:

1. *Sampling Unit*

Sampling Unit merupakan unit sampling yang digunakan untuk menentukan Batasan penelitian. Dalam penelitian ini, unit sampling yang digunakan merupakan:

- a. Generasi Z yang berusia 18 – 27 tahun, karena mengikuti usia produktif seseorang dan sudah melalui pendidikan SMA atau S1.
- b. Kawasan tempat kerja di daerah Tangerang.
- c. Yang pernah mendapatkan Pelatihan, Penilaian Kinerja, dan Gaji.
- d. Pernah bekerja minimal 1 tahun.

2. *Extent*

Extent merupakan batas wilayah geografis. Dalam penelitian ini, *extent* yang ditentukan hanya karyawan yang bekerja di daerah Tangerang yang juga merupakan tempat tinggal penulis penelitian.

3. *Time*

Time merupakan jumlah waktu yang penulis butuhkan untuk melakukan dan mengumpulkan data penelitian sebelum diolah. Penulis penelitian membuat pernyataan untuk *pre-test* sejak bulan Maret 2024, dan dilanjutkan membagikan kuesioner untuk *pre-test* dan *main-test* sampai bulan April 2024.

3.5.2 Sampel

Sampel menurut Malhotra (2010;338) merupakan sekelompok pecahan individu (subkelompok) dari populasi yang digunakan untuk melakukan sebuah studi tertentu. Hair et al., (2010;102) menyatakan bahwa dalam melakukan analisis SEM, sampel bergantung pada parameternya, misalnya indikator yang

digunakan dalam variabel adalah 5, sehingga jumlah sampelnya adalah indikator variabel yang dikali 5 – 10 atau dengan rumus ($n \times 5$). Maka, berdasarkan konsep tersebut, penulis penelitian akan menguji 5 variabel dengan total 23 indikator dimana jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini minimum adalah 115 yang mengacu pada rumus $n \times 5$ (23 indikator dikali 5).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Malhotra & Birks (2020), menyatakan bahwa terdapat beberapa Teknik dalam pengumpulan data studi, sebagai berikut:

3.6.1 Observation Research

Observation Research merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengobservasi atau mengamati perilaku, objek, atau peristiwa secara sistematis.

3.6.2 Survey Research

Survey Research merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada para responden sesuai dengan apa yang ingin diteliti. Pertanyaan ini bersifat intrinsic yang memfokuskan pada perilaku, niat, kesadaran, motivasi, dan sebagainya yang ditanyakan baik secara lisan maupun tertulis.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data *Survey Research*. Berikut langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menggunakan *survey research* ini, sebagai Berikut:

1. Penulis mengumpulkan data-data sekunder yang dapat dijadikan sebagai data pendukung dari jurnal penelitian terdahulu, artikel, situs, dan sebagainya.
2. Menggunakan jurnal utama dan jurnal pendukung untuk pembuatan indikator pernyataan dalam kuesioner penelitian.
3. Penulis menyebarkan kuesioner kepada kurang lebih 50 responden secara *online* dengan menggunakan platform *Google Form* dalam melakukan *pre-test*. Hasil dari *pre-test* ini nantinya akan diuji validitas dan reliabilitas indikator variabel, sehingga indikator-indikator yang tidak valid dapat dihapus.
4. Penulis mengolah data *pre-test* menggunakan aplikasi SMART PLS 4 untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator.
5. Setelah penulis mengetahui data yang valid dan tidak valid dihapus dari *pre-test* yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis membuat survei baru dengan indikator-indikator yang valid saja sebagai pernyataan kuesioner *main test*.
6. Penulis menyebarkan kuesioner penelitian kepada 132 responden secara *online* dengan menggunakan platform *Google Form* dalam melakukan *main test*.
7. Penulis mengolah data *main test* menggunakan aplikasi SMART PLS 4.

3.6.3 Sumber Data

Menurut Malhotra & Bricks (2020), menyatakan bahwa terdapat 2 metode pengumpulan data yang dibagi menjadi:

1. Primary Data

Primary Data merupakan data primer yang diambil langsung oleh penulis untuk tujuan penelitian tertentu.

2. Secondary Data

Secondary Data merupakan data sekunder yang sudah ada, sudah disediakan oleh pihak lain untuk menyelesaikan sebuah masalah dari penelitian tersebut.

Berdasarkan pada kedua metode pengumpulan data tersebut, penelitian ini menggunakan kedua metode tersebut, dimana penulis menggunakan data primer yang berasal dari hasil *survey* yang penulis lakukan, dan data sekunder yang digunakan sebagai data pendukung dan pengembang yang berasal dari jurnal penelitian terdahulu, artikel, situs, buku, dan sebagainya.

3.6.4 Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yang dimulai dari bulan Februari 2024 – Mei 2024. Selama 4 bulan, penulis melakukan perumusan, pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang disertai dengan penulisan kesimpulan dan saran. Penelitian ini dilakukan secara 2 tahap krusial, yaitu tahap *pre-test* dan *main test*.

3.7 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Jurnal Referensi	Kode	Pertanyaan dalam Bahasa Inggris	Terjemahan Bahasa Indonesia	Skala
1.	Training Satisfaction (TS)	Training Satisfaction merupakan skala pengukuran seberapa besar seseorang menyukai atau tidak menyukai sebuah kegiatan atau aktivitas yang direncanakan untuk meningkatkan pengetahuan, skills, dan sikap yang diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas tertentu secara efektif (Schmidt, 2007).	Mumtaz Ali Memon, Rohani Salleh, Muhammad Zeeshan Mirza, Jun-Hwa Cheah, Hiram Ting, Muhammad Shakil Ahmad, Adeel Tariq (2020), "Satisfaction matters: the relationship between HRM practices, work engagement and turnover intention." (DOI 10.1108/IJM-04-2018-0127)	TS1	<i>Overall, the on-the-job training I receive is applicable to my job.</i>	Secara keseluruhan, pelatihan kerja yang saya terima dapat diterapkan pada pekerjaan saya.	Likert 1-5
				TS2	<i>Overall, the training I receive on the job meets my needs.</i>	Secara keseluruhan, pelatihan yang saya terima di tempat kerja memenuhi kebutuhan saya.	Likert 1-5
				TS3	<i>Overall, I am satisfied with the amount of training I receive on the job.</i>	Secara keseluruhan, saya puas dengan jumlah pelatihan yang saya terima di tempat kerja.	Likert 1-5
				TS4	<i>I am generally able to use</i>	Secara umum saya mampu menggunakan apa saja	Likert 1-5

No.	Variabel	Definisi Operasional	Jurnal Referensi	Kode	Pertanyaan dalam Bahasa Inggris	Terjemahan Bahasa Indonesia	Skala
					<i>what I learn on the job.</i>	yang saya pelajari dalam pekerjaan.	
2.	<i>Performance Appraisal Satisfaction (PAS)</i>	Performance Appraisal Satisfaction menurut Marwan & Murat (2023) menyatakan bahwa, perasaan atau reaksi seorang karyawan dalam proses penilaian kinerja dan hasilnya, sehingga dapat diketahui seberapa jauh hal tersebut mampu memenuhi harapan dan ekspektasi mereka.	Bard Kuvaas (2006), “ <i>Performance appraisal satisfaction and employee outcomes: mediating and moderating roles of work motivation</i> ” (http://dx.doi.org/10.1080/09585190500521581)	PAS1	<i>I feel acceptance and satisfaction as a result of the performance appraisal made by my supervisor.</i>	Saya merasakan penerimaan dan kepuasan atas penilaian kinerja yang dilakukan atasan saya.	Likert 1-5
				PAS2	<i>My supervisor and I agree on what equals good performance in my job.</i>	Atasan saya dan saya sepakat tentang apa yang dimaksud dengan kinerja baik dalam pekerjaan saya.	Liker 1-5
				PAS3	<i>The feedback I receive on how I do my job is highly relevant.</i>	Umpan balik yang saya terima tentang cara saya melakukan pekerjaan saya sangat relevan.	Likert 1-5

No.	Variabel	Definisi Operasional	Jurnal Referensi	Kode	Pertanyaan dalam Bahasa Inggris	Terjemahan Bahasa Indonesia	Skala
3.	<i>Pay Satisfaction (PS)</i>	<i>Pay Satisfaction</i> merupakan perasaan puas seseorang terhadap gaji yang mereka peroleh, dimana hal ini sesuai dengan ekspektasi dan harapannya yang mampu secara langsung memberikan motivasi secara emosional dan mampu meningkatkan kinerja seseorang dalam bekerja (Suwandi, & Indriantoro (2009).	Mumtaz Ali Memon, Rohani Salleh, Muhammad Zeeshan Mirza, Jun-Hwa Cheah, Hiram Ting, Muhammad Shakil Ahmad, Adeel Tariq (2020), "Satisfaction matters: the relationship between HRM practices, work engagement and turnover intention. (DOI 10.1108/IJM-04-2018-0127)	PS1	<i>I am satisfied with my current pay.</i>	Saya puas dengan gaji saya saat ini.	Likert 1-5
				PS2	<i>I am satisfied with how my increments are determined.</i>	Saya puas dengan bagaimana kenaikan gaji saya ditentukan.	Likert 1-5
				PS3	<i>I am satisfied with my overall pay level.</i>	Saya puas dengan tingkatan gaji saya secara keseluruhan.	Likert 1-5
				PS4	<i>I am satisfied with my pay for the effort I have to exert.</i>	Saya puas dengan bayaran yang saya peroleh atas usaha yang harus saya lakukan.	Likert 1-5
				PS5	<i>I am satisfied with my pay compared to similar jobs in other companies.</i>	Saya puas dengan gaji saya dibandingkan dengan pekerjaan lain yang serupa pada Perusahaan lain.	Likert 1-5

No.	Variabel	Definisi Operasional	Jurnal Referensi	Kode	Pertanyaan dalam Bahasa Inggris	Terjemahan Bahasa Indonesia	Skala
4.	<i>Work Engagement (WE)</i>	Menurut Schaufeli & Bakker (2004) menyatakan bahwa, Work Engagement merupakan kondisi 72nstru seseorang mampu mengekspresikan dirinya secara fisik, kognitif, dan afektif dalam bekerja.	Mumtaz Ali Memon, Rohani Salleh, Muhammad Zeeshan Mirza, Jun-Hwa Cheah, Hiram Ting, Muhammad Shakil Ahmad, Adeel Tariq (2020), "Satisfaction matters: the relationship between HRM practices, work engagement and turnover intention. (DOI 10.1108/IJM-04-2018-0127)	WE1	<i>When I get up in the morning, I feel like going to work.</i>	Ketika saya bangun di pagi hari, saya merasa ingin berangkat kerja.	Likert 1-5
				WE2	<i>At my work, I feel bursting with energy.</i>	Saat bekerja, saya merasa penuh energi.	Likert 1-5
				WE3	<i>At my job, I feel strong and vigorous.</i>	Dalam pekerjaan saya, saya merasa kuat dan bersemangat Ketika bekerja.	Likert 1-5
				WE4	<i>My job inspired me.</i>	Pekerjaan saya menginspirasi saya.	Likert 1-5
				WE5	<i>I am enthusiastic about my job.</i>	Saya antusias dengan pekerjaan saya.	Likert 1-5
				WE6	<i>I am proud of the work that I do.</i>	Saya bangga dengan pekerjaan yang saya lakukan.	Likert 1-5
5.		Menurut Mobley (1986)	Kristen Malek,	TI1	<i>I am seriously</i>	Saya serius mempertimba	Likert 1-5

No.	Variabel	Definisi Operasional	Jurnal Referensi	Kode	Pertanyaan dalam Bahasa Inggris	Terjemahan Bahasa Indonesia	Skala
	<i>Turnover Intention (TI)</i>	bahwa Turnover Intention merupakan keinginan seorang karyawan untuk berpindah pekerjaan atau berhenti bekerja secara sukarela atau bahkan menurut pilihan atau keinginannya sendiri.	Sheryl Fried Kline, Robin DiPietro (2018), "The impact of manager training on employee turnover intentions" https://doi.org/10.1108/JH-TI-02-2018-0010		<i>considering leaving my current job to work at another company.</i>	ngkan untuk meninggalkan pekerjaan saya saat ini untuk bekerja di Perusahaan lain.	
TI2				<i>I sometimes feel compelled to quit my job in my current workplace.</i>	Saya terkadang merasa harus berhenti dari pekerjaan saya di tempat kerja saya saat ini.	Likert 1-5	
TI3				<i>I will probably look for a new job in the next year.</i>	Saya mungkin akan mencari pekerjaan baru pada tahun depan.	Likert 1-5	
TI4				<i>I will quit this company if the given condition gets even a little worse than now.</i>	Saya akan keluar dari Perusahaan ini jika kondisinya menjadi lebih buruk dari sekarang.	Likert 1-5	

No.	Variabel	Definisi Operasional	Jurnal Referensi	Kode	Pertanyaan dalam Bahasa Inggris	Terjemahan Bahasa Indonesia	Skala
				TI5	<i>I have searched for another job.</i>	Saya telah mencari pekerjaan lain.	Likert 1-5

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Pretest

Pretest dapat dikatakan sebagai pengujian kuesioner tahap awal terhadap sampel kecil untuk mengetahui kesalahan yang ada dalam data yang digunakan. Data kuesioner diuji untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari indikator pernyataan yang penulis gunakan, sehingga dapat dilanjutkan pengolahan uji *main test*.

Main test dilakukan sesuai dengan karakteristik setiap responden yang dilakukan pada *pretest*, sehingga *survey* yang dilakukan dapat efektif menunjukkan hasil yang valid (Malhotra & Birks, 2020). Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap 32 responden menggunakan platform *Google Form* dalam *pretest* ini.

3.8.1.1 Uji Validitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa, uji validitas merupakan proses untuk mengidentifikasi seberapa jauh pengukuran yang diukur dengan tujuan mengetahui sah atau

tidaknya sebuah kuesioner penelitian yang dilakukan. Kuesioner yang baik dan memiliki validitas tinggi adalah Ketika kuesioner tersebut dapat memberikan hasil pengukuran yang baik dan akurat sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian tersebut (Noor Wahyuni, 2014). Dalam pengukuran validitas SmartPLS dibagi menjadi 2 cara, yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*.

Dalam *Convergent Validity*, tingginya tingkatan korelasi yang dihasilkan menunjukkan semakin baiknya korelasi indikator. Diharapkan nilai yang dihasilkan dalam *convergent validity* adalah $> 0,7$ sedangkan nilai 0,5 sampai 0,7 masih dapat ditoleransi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *outer loadings* dan *average variance extracted (AVE)*.

Dalam *Discriminant Validity*, konstruk yang berbeda tidak berkorelasi satu sama lain dengan tinggi. Diharapkan nilai yang dihasilkan dalam *Discriminant validity* adalah $> 0,5$. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *cross loading factor* dan *fornell-larcker criterion*.

Dalam pembahas persyaratan yang ada dari setiap aspek dalam *convergent validity* dan *discriminant validity*, sebagai Berikut:

Tabel 3. 2 Tabel Persyaratan Validitas

No.	Pengukuran	Parameter	Syarat	Sumber
1.	<i>Convergent Validity</i>	<i>Outer Loading</i>	$\geq 0,7$ (Ideal) 0,5 – 0,7 (Dapat diterima)	Hair et al. (2011)
		<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	$\geq 0,5$ (Ideal)	Hair et al. (2011)
2.	<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading Factor</i>	$\geq 0,5$ (Ideal)	Hair et al. (2011)
		<i>Fornell-Larcker Criterion</i>	$\sqrt{(AVE)} >$ Korelasi antar konstruk (semua pasangan)	Fornell & Larcker (1981)

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

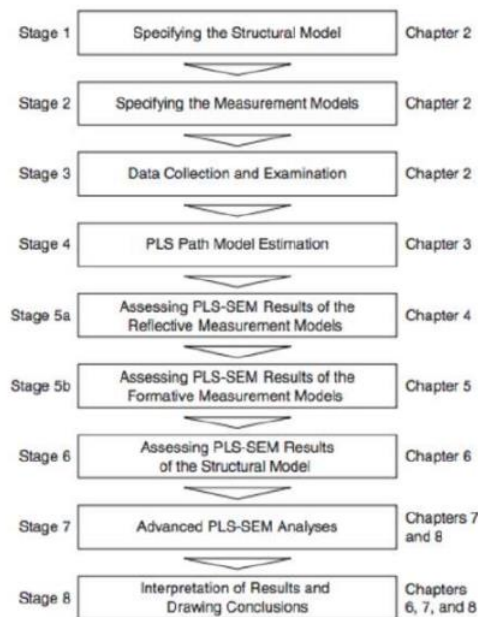
Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji reliabilitas mengacu kepada konsistensi sebuah instrument terhadap konstruk yang diukur. Ketika skor yang dihasilkan konsisten pada waktu yang berbeda, maka instrument tersebut dapat dikatakan reliabel. Dalam pembahasannya, sebuah indikator dapat dikatakan reliabel Ketika skor *Composite Reliability*

dan skor Cronbach's *alpha* yang dihasilkan $> 0,7$ (Hair & Alamer, 2022).

3.8.2 Main Test

Dalam melaksanakan pengujian utama atau *main test*, penulisan penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM), dimana pada metode SEM ini akan menggabungkan antara analisis faktor dengan regresi berganda guna menguji dan mengidentifikasi relasi antar variabel baik yang terukur maupun tidak terukur (laten) (Hair et al., 2011).

3.8.2.1 Analisis Data Penelitian Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM)



Gambar 3. 4 Analisis Data Penelitian PLS-SEM
Sumber : Hair et al., (2022)

Dalam pembahasannya, *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menurut Hair et al., (2022) terdapat 8 proses didalamnya yang menyangkut prosedur analisis yang digunakan, sebagai berikut:

1. *Specifying the structural model*

Merupakan tahap awal dari prosedur penelitian yang dilakukan, dimana struktur model atau konsep penelitian digambarkan untuk menghasilkan sebuah hipotesis, sehingga dapat diketahui hubungan antar variabel yang akan diteliti. Terdapat dua jenis dalam struktur model penelitian ini, yaitu:

a. *Structural Model (Inner Model)*

Model penelitian instrument atau *Inner Model* ini menggambarkan relasi antar variabel, sedangkan

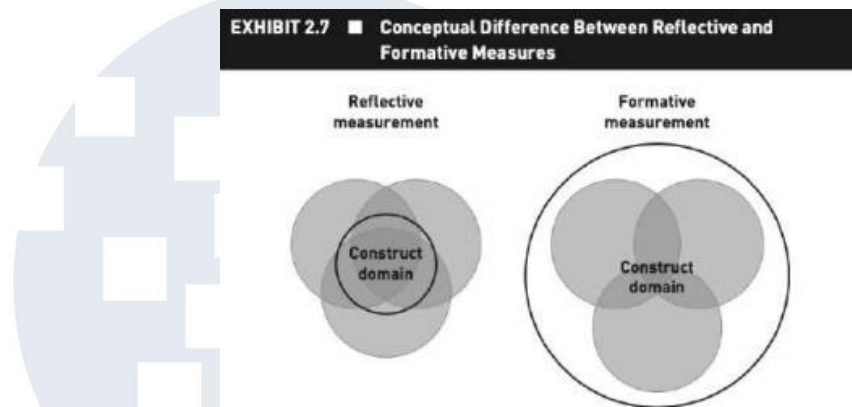
b. *Measurement Model (Outer Model)*

Model penelitian pengukuran atau *Outer Model* ini menggambarkan relasi antara variabel laten dengan indikator-indikator didalamnya.

2. *Specifying the measurement model*

Merupakan tahap dimana model pengukuran ini mewakili hubungan antar konstruk dengan variabel indikator (Sarstedt, Ringle, & Hair, 2017).

Dalam pengembangan model pengukuran ini, terdapat 2 jenis pengukuran, yaitu: *Reflective Measurement*, dan *Formative Measurement*.



Gambar 3. 5 Conceptual Difference Between Reflective and Formative Measures

Sumber : Hair et al., (2022)

a. Reflective Measurement

Dalam pembahasannya, teori ini menyatakan bahwa setiap indikator mewakili efek dari suatu konstruk, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan sebab-akibatnya ditunjukkan dari konstraknya hingga ke ukurannya.

Maka, indikator-indikator yang berhubungan dengan konstruk tertentu juga harus memiliki hubungan yang baik satu sama lain, karena seluruh *item* indikatornya “disebabkan” oleh konstruk yang sama.

b. Formative Measurement

Dalam pembahasannya, teori ini menyatakan bahwa pengukuran formatif cenderung didasarkan pada asumsi bahwa indikator menciptakan penggabungan antara konstruk dan linier.

Dalam penelitian ini, penulis penelitian menggunakan *Reflective Measurement Model*, karena terdapat hubungan sebab-akibat dari variabel laten kepada indikator-indikatornya.

3. *Data collection and examination*

Analisis PLS-SEM membutuhkan data kuantitatif, dimana disebutkan dalam Sarstedt & Mooi, (2019), bahwa dalam penelitian ilmu social yang dilakukan, data primer dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan untuk data sekunder dikumpulkan dari media *80nstru, database*, ataupun situs *website* (Hulland, Baumgartner, & Smith, 2018).

Dalam penelitian ini, penulis penelitian menggunakan data primer yang diperoleh oleh penulis dari kuesioner yang disebar kepada para responden, yang kemudian dianalisis menggunakan metode PLS-SEM menggunakan aplikasi uji analisis SMART PLS 4.

4. *PLS Path Model Estimation*

Pada tahap ke-empat ini, berkaitan erat dengan Algoritma PLS-SEM (Hair et al., 2022). Algoritma ini

menggambarkan koefisien jalur dan parameter model lainnya dengan memaksimalkan varians yang dijelaskan dari konstruk dependen dalam serangkaian regresi parsial.

Pada penelitian ini, dilakukan semuanya secara bertahap dan berurutan dimulai dari membuat lembar kerja baru, kemudian mengimpor data dari file format csv, kemudian dalam aplikasi SMART PLS 4, penulis menggambarkan model penelitian beserta dengan hubungan hubungannya setiap variabel.

5. *Assessing PLS-SEM Results*

Pada tahap ke-lima ini, Hair et al., (2022) menyatakan bahwa PLS-SEM, mampu membantu peneliti dalam mengevaluasi reliabilitas dan validitas pengukuran sebuah konstruk atau variabel. Dalam pembahasannya dibagi menjadi 2 dalam evaluasi pengukuran yaitu; secara *Reflective*, dan *Formative* yang masing-masing dari mereka memiliki cara penilaiannya tersendiri.

Gambar 3. 3 Measurement Models

Evaluasi	Pengukuran	Parameter	Syarat
	<i>Internal Consistency</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha $\geq 0,7$</i>

Evaluasi	Pengukuran	Parameter	Syarat
Reflective Measurement Models		<i>Reliability Coefficient (Rho_C)</i>	Nilai Rho_C \geq 0,7
	<i>Convergent Validity</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i> \geq 0,5
		<i>Outer Loadings</i>	<i>Outer Loadings</i> \geq 0,7
	<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	Nilai <i>Cross-Loading</i> sebuah variabel \geq nilai <i>Cross Loading</i> variabel lain
		<i>Fornell Larcker Criterion</i>	Nilai AVE sebuah variabel \geq Nilai AVE variabel lain
Formative Measurement Models	<i>Convergent Validity</i>	<i>Indicator Reliability</i>	<i>Outer Loading</i> \geq 0,7
		<i>Average Variance</i>	<i>Average Variance</i>

Evaluasi	Pengukuran	Parameter	Syarat
		<i>Extracted (AVE)</i>	Extracted (AVE) $\geq 0,5$
	<i>Collinearity between Indicators</i>	<i>Collinearity Statistic (VIF)</i>	Nilai ≥ 3 (<i>Multicollinearity</i> yang tinggi)

Penelitian ini menggunakan *Reflective Measurement Models*, dimana penulis penelitian akan menggunakan 3 pengukuran utama yang berdasar pada pengukuran *Outer Model*, yaitu *Internal Consistency Reliability (Cronbach's Alpha, Reliability Coefficient)*, *Convergent Validity (Outer Loading, Average Variance Extracted (AVE))*, dan *Discriminant Validity (Cross-Loading, Fornell Larcker Criterion)*.

6. Assessing PLS-SEM Results of the Structural Model

Ketika data sudah dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya dalam PLS-SEM adalah memprediksi dan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antar variabel dengan menggunakan penilaian hasil instrumen.

7. Advanced PLS-SEM Analyses

Pada tahap ini, penulis penelitian melakukan analisis menyeluruh terhadap hasil data yang telah diuji.

8. *Interpretation of Results and Drawing Conclusions*

Pada tahap terakhir, penulis penelitian menginterpretasi hasil penelitian.

3.8.2.2 Analisis Hubungan Mediasi

Sebuah metode analitis yang digunakan untuk menguji Apakah variabel mediator yang ada memiliki hubungan dalam memediasi antara variabel 84nstrument84 dengan variabel dependennya. Terdapat beberapa langkah dalam melakukan analisis hubungan mediasi menurut Hair et al., (2022), sebagai berikut:

1. Menentukan Model Mediasi

Dalam langkah awal, diperlukan untuk memilih model mediasi baik secara sederhana, maupun moderasi. Kemudian setelah dilakukan pemilihan model yang sesuai, maka peneliti dapat mengidentifikasi variabel independent, mediator, dan dependennya.

2. Menentukan Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah peneliti menentukan model mediasi, maka diperlukan perumusan hipotesis, dimulai dari hipotesis langsung yang menghubungkan antar variabel independent dengan

variabel dependennya. Kemudian merumuskan hipotesis mediasi yang menghubungkan antar variabel instrument, mediasi, dan dependennya.

3. Uji instrumen

Langkah ketiga yaitu melakukan uji regresi untuk menguji hipotesis langsung dan mediasinya. Gunakan uji *bootstrapping* untuk menguji signifikansi efek dari variabel mediasinya.

4. Interpretasi

Langkah terakhir yaitu dengan menginterpretasikan koefisien regresi dan nilai P untuk hipotesis langsung dan hipotesis mediasi.

3.9 Uji Hipotesis

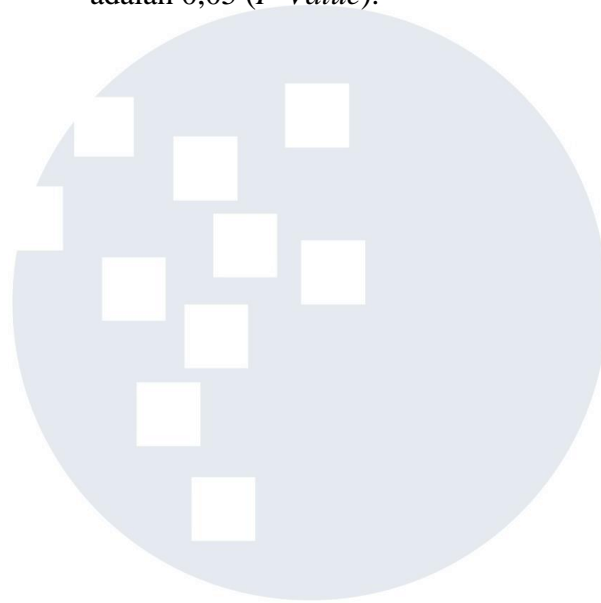
Hair et al. (2014) menyatakan bahwa kecocokan model yang baik saja tidak cukup untuk memvalidasi sebuah model teoritis. Parameter yang mewakili hipotesis juga harus dievaluasi dengan baik, dan hal tersebut dapat dikatakan valid jika memenuhi syarat *T-Statistic* dan *P-Value*, sesuai pada penjabaran berikut:

3.9.1 T-Statistic

Uji *T-Statistic* dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent dengan variabel dependen secara individu, dan nilai minimumnya adalah 1,65 untuk *Single-Tailed*, dan 1.96 untuk *Two-Tailed*.

3.9.2 P-Value

Uji *P-Value* dilakukan untuk mengetahui signifikansi hipotesis antar variabel, dan nilai minimumnya adalah 0,05 (*P-Value*).



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA